

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan dunia usaha membuat pelaku bisnis untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan guna merespon persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar menyusun perencanaan yang matang dan sesuai untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Suatu perusahaan yang berkembang pasti mempunyai tujuan agar kegiatan dalam perusahaan dapat terarah. Untuk mencatat segala aktivitas perusahaan yang bertujuan mewujudkan tujuan perusahaan maka disusunlah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang diperlukan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi. Tujuan selanjutnya sebagai sarana pengawasan apakah kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana, dan merupakan

bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Agar informasi yang dimuat dalam laporan keuangan bersifat adil bagi semua pihak, maka laporan keuangan perlu diaudit. Hal ini bertujuan agar kualitas laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Pengertian audit menurut PSAK (Pernyataan Standar Audit Keuangan) adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang aksi-aksi ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan. Pengertian Auditing menurut (Alvin A. Arens, 2011) "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*". Dalam bahasa Indonesia berarti "Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, orang yang independen".

**Menurut Sukrisno Agoes (2012)**, "Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat

memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut". Pengertian Auditing menurut (Whittington, O. Ray dan Kurt Pann , 2012:4) "*Auditing is an examination of a company's financial statements by a firm of independent public accountants. The audit consists of a searching investigation of the accounting records and other evidence supporting those financial statements. By obtaining an understanding of the company's internal control, and by inspecting documents, observing of assets, making enquires within and outside the company, and performing other auditing procedures, the auditors will gather the evidence necessary to determine whether the financial statements provide a fair and reasonably complete picture of the company's financial position and its activities during the period being audited*". Dalam Bahasa Indonesia berarti "Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit". Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Dari definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa audit merupakan proses pemeriksaan yang sistematis yang bersifat objektif dan independen untuk

mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang telah dikumpulkan apakah pernyataan dan pelaporan yang dibuat telah sesuai dengan kenyataan. Karena laporan keuangan yang telah audit oleh seorang auditor tingkat kewajarannya lebih kredibel dan bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis.

Hingga saat ini belum ada definisi umum dan baku tentang kualitas audit. Hal ini dikarenakan belum adanya pemahaman yang umum atau sama tentang audit yang berkualitas. Basuki (2006) dalam (Tarigan, Bangun, & Susanti, 2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai serangkaian proses pemeriksaan yang sistematis dan bersifat independen untuk merencanakan dan menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan.

Akuntan public menjadi profesi yang dipercaya oleh masyarakat dewasa ini, hal ini disebabkan karena auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja secara independen tanpa tekanan dari pihak manapun sehingga dapat mengungkapkan hasil yang sesuai dengan realita. Dalam suatu entitas bisnis, keberadaan auditor independen sangat diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan tidak ada kecurangan dan merugikan salah satu pihak. Sering terjadi prinsip keagenan yang dialami oleh pihak principal dan manajemen entitas. Satu sisi seorang auditor diharapkan dapat mengaudit laporan keuangan dengan baik agar pihak principal dapat mengambil keputusan ekonomis dengan benar sesuai realita dan satu sisi auditor dipekerjakan

pihak manajemen untuk menilai laporan keuangan agar kinerja manajemen dinilai baik.

Independensi auditor harus selalu dijaga agar kualitas audit yang dihasilkan juga menjadi baik dan auditor dapat melakukan tugasnya secara baik dan sesuai kenyataan. Menurut penelitian (Pratistha & Widhiyani, 2014) independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor, dua indikator utamanya yaitu factor pengetahuan dan pengalaman auditor. Seorang auditor membutuhkan pengetahuan sebagai modal dan dasar ilmu dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan. Sedangkan factor pengalaman dibutuhkan agar seorang auditor lebih mudah dalam melakukan pekerjaan dan pengambilan keputusan.

Trotter (1986) dalam (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Kompetensi auditor merupakan variable penting dan utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena auditor membutuhkan dan memerlukan kompetensi yang bias didapat dari institusi maupun pelatihan untuk menunjang kegiatan pemeriksaan laporan keuangan entitas klien.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengenai kompetensi, Alim, dkk (2007) berhasil membuktikan jika, apabila auditor memiliki kompetensi yang baik

maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut (Tarigan, Bangun, & Susanti, 2013) Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012) Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sikap independen bagi seorang akuntan publik memiliki arti bahwa auditor dalam melakukan tugas dan kewajibannya memiliki kebebasan bergerak dan berpikir dalam memeriksa dan memberikan opini dan tidak dalam pengaruh dan tekanan siapapun. Oleh karena itu seorang akuntan publik tidak diperbolehkan untuk memihak ataupun mempunyai hubungan khusus dengan klien agar independensinya tetap terjaga dengan baik. Menurut (Pratistha & Widhiyani, 2014) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan menurut (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012) Independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menambah variabel profesionalisme auditor, objektivitas auditor, dan religiusitas auditor. Religiusitas auditor merupakan variabel baru yang belum banyak diteliti.

Profesionalisme auditor sudah menjadi isu panas di kalangan akuntan public dewasa ini. Disebabkan karena dalam menjalankan tugasnya auditor harus memiliki riwayat pendidikan formal maupun non formal serta pengalaman yang cukup, dan bukan hanya sekedar melakukan kewajiban mengaudit laporan

keuangan klien. Dimana pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan pertimbangan profesional.

Istilah profesional memiliki arti bertanggung jawab dalam berperilaku yang lebih dari hanya sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada auditor. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan formal maupun nonformal dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Dalam rangka untuk meningkatkan profesionalismenya seorang auditor harus terlebih dahulu memahami tugas yang akan dibebankan dan dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam hubungannya dengan pemberi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Futri & Juliarsa, 2014) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Susilawati M. R., 2014) hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor independen dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya harus memiliki kompetensi yang baik, sikap independensi, maupun sikap profesional. Ada satu variable lagi yang penting yaitu objektivitas, objektif sendiri berarti memandang segala sesuatu secara sama dan tidak membedakan. Jadi objektivitas berarti bahwa seorang auditor memandang, memberikan pelayanan, dan melakukan tugasnya dengan sama dan tidak membedakan klien atau tidak tunduk dengan klien. Objektivitas sendiri merupakan sikap mental yang dibutuhkan auditor agar hasil audit yang dihasilkan berkualitas. Menurut penelitian (Harjanto,

2014) bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas. Sedangkan menurut penelitian (Linting, 2013) bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Religiusitas di definisikan sejauh mana seseorang individu berkomitmen untuk agama dan ajaran - ajaran yang ada di dalamnya, termasuk komitmen yang berpatokan pada agama terhadap sikap dan perilaku individu (Johnson et al, 2001 dalam (Hutahahean & Hasnawati, 2015)). Menurut Magill (1992) dalam (Hutahahean & Hasnawati, 2015) religiusitas memberikan gambaran dengan sifat perilaku etis. Selain itu, religiusitas juga dikenal memiliki pengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang (Weaver dan Agle, 2002 dalam (Hutahahean & Hasnawati, 2015)). Hasil Penelitian (Hastuti, 2014) bahwa religiusitas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Religiusitas yang merupakan variabel baru yang belum banyak diteliti, sehingga belum banyak hasil-hasil penelitian pengaruh religiusitas auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan diatas, dapat dilihat bahwa kualitas audit merupakan hal penting yang dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan.

Menurut (Nur'aini, 2013) Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012) Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian (Pratistha & Widhiyani, 2014) bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian (Tjun, Marpaung, &



Setiawan, 2012) bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Futri & Juliarsa, 2014) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Susilawati M. R., 2014), hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan menurut penelitian (Harjanto, 2014) bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian (Linting, 2013) bahwa objektivitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan (Hastuti, 2014) religiusitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kualitas audit

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Pengembangan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing.

2. Pengembangan praktik

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya